

KOMPOSISI PENDUDUK TIDAK MENGUNTUNGKAN

H

asil Sensus 2010 menimbulkan kekhawatiran terhadap pertumbuhan penduduk yang naik dari 1,45 persen per tahun Sensus Penduduk 2000 menjadi 1,49 persen Sensus Penduduk 2010 sehingga proyeksi dari BPS sebelumnya sudah dicapai lebih cepat 5 tahun dari perkiraan, yang semula penduduk Indonesia diproyeksikan berjumlah 234,2 juta tahun 2010 sedangkan hasil perhitungan sementara penduduk Indonesia berjumlah 264,4 juta jiwa tahun 2015. Kelipatan 2 kali jumlah penduduk akan semakin pendek apabila tidak dikendalikan, ini akan menjadi beban yang tidak kecil bagi pemerintahan berikutnya setelah periode kepemimpinan sekarang.

Pertambahan jumlah (kuantitas) penduduk di Indonesia yang terus menerus tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas cenderung akan menjadi masalah dan beban pembangunan yang berat bagi usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945.

Jumlah penduduk yang besar akan menekan standar hidup masyarakat, terutama kalau jumlah penduduk dikaitkan dengan luas tanah atau lahan pertanian yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk (Konfusius, seorang filsuf Cina).

Pengelompokan penduduk berdasarkan karakteristik tertentu secara umum diklasifikasikan menjadi empat :a) karakteristik demografi; b) karakteristik sosial; c) karakteristik ekonomi; d) karakteristik geografis atau penyebaran.

Ciri demografi yang utama adalah umur dan jenis kelamin, pada suatu saat bukan hanya merupakan pencerminan proses demografi masa lalunya, tetapi juga menggambarkan perkembangan penduduk masa akan datang melalui proses kelahiran dan kematian.

2. Hasil Sensus Penduduk 2010 Provinsi Bengkulu

Hasil sementara Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu sebesar 1.715.518 yang terbagi penduduk laki-laki sebesar 877.159 dan penduduk perempuan sebesar 838.359 dengan Laju Pertambahan Penduduk 1,67 dan kepadatan penduduk 85 sama dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Gorontalo

dimana Pendapatan Per Kapita lebih tinggi. Bila LPP konstan maka di proyeksikan penduduk tahun 2015 sebesar 1.862.193 Jiwa, proyeksi tersebut kemungkinan akan lebih besar dimana hasil perhitungan sementara yang dilakukan oleh BKKBN dan Bappenas TFR (Total Fertility Rate) untuk Provinsi Bengkulu di proyeksi naik 2,50 artinya rata-rata setiap perempuan di Provinsi Bengkulu mampu menyelesaikan masa reproduksinya (15 – 49 tahun) akan mempunyai anak antara 2 dan 3 orang dari 2,23 SDKI 2007.

Dampak dari kenaikan fertilitas akan menjadi beban bagi Pemerintah Provinsi Bengkulu dalam hal penyediaan aspek fisik misalnya fasilitas kesehatan ketimbang aspek intelektual, serta menunjukkan korelasi negative dengan tingkat kesejahteraan penduduknya dan memberikan dampak kepada investasi Sumber Daya Manusia yang semakin menurun, persoalan lain dari penduduk di Provinsi Bengkulu penyebaran tidak merata antar Kabupaten/Kota sebesar 17,99 persen penduduk Provinsi Bengkulu tinggal di Kota Bengkulu, 15 persen tinggal di Bengkulu Utara, 14 persen tinggal di Rejang Lebong.

Tabel 1.

Penyebaran Penduduk per Kabupaten/Kota hasil SP 2010

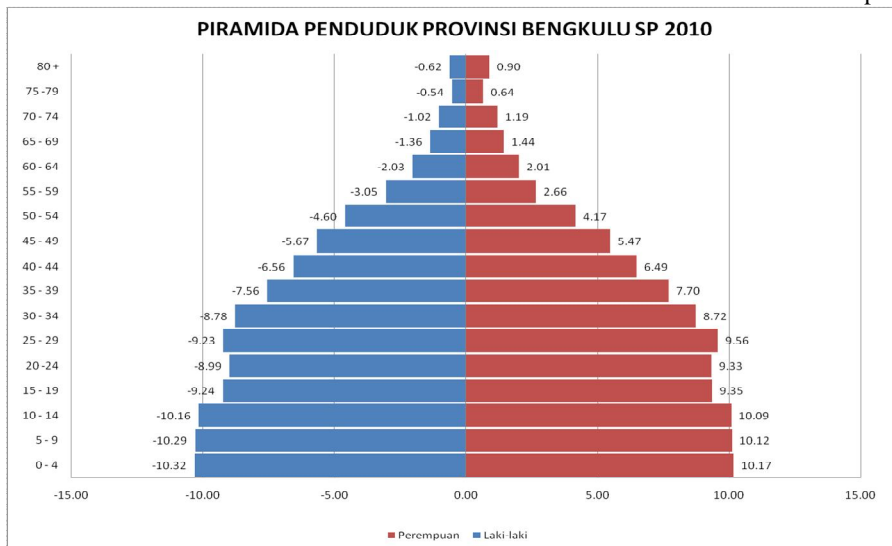
	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH	PENYEBARAN
1701	BENGKULU SELATAN	142,940	8.33
1702	REJANG LEBONG	246,787	14.39
1703	BENGKULU UTARA	257,675	15.02
1704	KAUR	107,899	6.29
1705	SELUMA	173,507	10.11
1706	MUKOMUKO	155,753	9.08
1707	LEBONG	99,215	5.78
1708	KEPAHIANG	124,865	7.28
1709	BENGKULU TENGAH	98,333	5.73
1771	BENGKULU	308,544	17.99
170X	BENGKULU	1,715,518	100.00

Komposisi penduduk Provinsi Bengkulu hasil Sensus Penduduk tahun 2010 yang digambarkan dengan menggunakan grafik yaitu piramida penduduk yang merupakan refleksi struktur penduduk menurut umur dan jenis kelamin tidak menguntungkan dalam pembangunan kesejahteraan manusia dimasa mendatang bila tidak ada pengendalian penduduk.

Gambar 1. Piramida Penduduk SP 2010 Provinsi Bengkulu

Dari grafik piramida penduduk diatas terjadi penumpukan jumlah penduduk pada usia muda, yaitu 0 – 4 tahun, usia 5 – 9 tahun, 10 – 14 tahun dimana pada usia tersebut belum produktif masih tergantung pada orang-orang lain terutama keluarga.

Melebarkan kelompok umur 0 – 4 tahun dengan jumlah penduduk sebesar 175.807 terbagi penduduk laki-laki sebesar 90.580 dan penduduk perempuan 84.807 diasumsikan bahwa di Provinsi Bengkulu kelahiran meningkat pada 5 tahun yang lalu, Meningkatnya fertilitas



bila tidak dikendalikan akan terjadi Baby Boom kedua dimasa mendatang. Pada kelompok umur 5 – 9 tahun dengan total penduduk sebesar 175.059 terdiri penduduk laki-laki 90.252 dan penduduk perempuan 84.807 diasumsikan bahwa tingkat kesehatan di Provinsi Bengkulu sudah baik. Dan penduduk 10 – 14 tahun sebesar 173.644 terdiri penduduk laki-laki 89.086 dan penduduk perempuan 84.558.

Masalah yang akan timbul dari kondisi komposisi tidak menguntungkan dari penduduk 0 – 14 tahun adalah :

- Aspek ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yang harus menjadi beban tanggungannya oleh penduduk produktif (15 – 64 tahun) sebesar 1.125.099 terhadap penduduk tidak produktif (0 – 14 tahun dan 65 + tahun) sebesar 590.419 sangat berat sehingga mengurangi pemenuhan kebutuhan ekonomi dan hayat hidup.
- Angka Ketergantungan di Provinsi Bengkulu berdasarkan Sensus Penduduk 2010 sebesar 53.
- Aspek pemenuhan ekonomi, dimana kemampuan ekonomi yang kurang dapat pula berakibat pada pemenuhan makanan yang dibutuhkan baik jumlah makanan (kuantitas) sehingga dampak lebih lanjut adalah adanya rawan atau kurang gizi (malnutrition), bila kekurangan gizi terutama pada usia muda (0 – 5 tahun) hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 sebesar 210.646 akan mengganggu perkembangan otak bahkan dapat terbelakang mental (mental retardation), akibat lanjut mutu Sumber Daya Manusia masa yang akan datang rendah.
- Aspek Pendidikan yang memerlukan biaya yang tidak

sedikit, sehingga diperlukan dukungan kemampuan ekonomi semua termasuk orang tua, apabila kemampuan ekonomi kurang mendukung maka fasilitas pendidikan juga sukar untuk dipenuhi yang mengakibatkan pada kualitas pendidikan tersebut kurang.

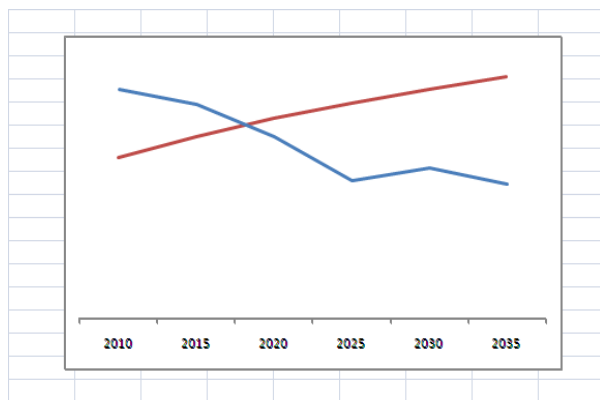
Hasil perhitungan sementara yang dilakukan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu pengaruh penduduk terhadap pendidikan

dengan skenario TFR tahun 2015 sebesar 2,50 (skenario tinggi) maka dibutuhkan biaya melalui dana BOS untuk tingkat SD sebesar 104.031.887.360

- e. Lapangan Kerja, penumpukan penduduk usia muda memerlukan persiapan lapangan kerja masa mendatang (10 – 25 tahun) yang lebih luas dan merupakan boom waktu bagi pencari kerja atau penyedia kerja apabila tidak dipersiapkan SDM dan lapangan kerja membawa buruk aspek kehidupan.

Dari piramida penduduk SP 2010 menggambarkan Komposisi penduduk lain yang harus diperhatikan yaitu besarnya penduduk usia kerja (15 – 64 tahun) akibat tingginya fertilitas pada tahun 1970 – 1980 dan dampak tingginya fertilitas pada saat ini.

Gambar 2. Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Lahan Pekerjaan



Gambar diatas memperlihatkan pertumbuhan tenaga kerja per tahun naik sedang lahan kerja yang diperlukan semakin menurun, hasil perhitungan sementara dampak penduduk terhadap angkatan kerja yang membawa dampak :

1. Produktivitas yang dihasilkan oleh sebagian kecil manusia Usia Kerja (15 – 64 tahun) kemungkinan habis dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk.
2. Pendapatan per kapita rendah berpengaruh pada sektor ekonomi masyarakat, sehingga dengan komposisi ini Pemerintah Daerah untuk masa mendatang harus mempersiapkan lahan pekerjaan dari sekarang bila ingin mencapai Bonus Demografi dan The Window Of Opportunity dimana penduduk usia kerja dapat menabung yang pada gilirannya akan meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Komposisi penduduk yang tidak menguntungkan juga terjadi pada kelompok umur 25 – 29 tahun hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 sebesar 161.113 terdiri laki-laki 80.971 dan perempuan 80.142 diasumsikan pada usia tersebut akan tumbuh sebagai pasangan dari keluarga baru yang nantinya akan melahirkan bayi sebagai penerus keturunan, kondisi dari kelompok tersebut wanita terbesar yaitu 9,55 dari total penduduk perempuan dibandingkan dengan penduduk laki-laki 9,22 dari total penduduk laki-laki, suatu kondisi yang tidak menguntungkan karena perempuan mempunyai kemampuan biologis (potensi fisik) seorang atau sekelompok perempuan untuk melahirkan sehingga perlu kebijakan dari pasangan baru, masyarakat dan pemerintah dalam mengendalikan kelahiran.

Dampak dari kesehatan yang tinggi mengakibatkan angka harapan hidup tinggi, untuk Provinsi Bengkulu Angka Harapan Hidup 70 tahun untuk laki-laki angka harapan hidup 68 tahun dan perempuan 72 tahun, yang perlu diwaspadai tinggi kelahiran akan mengakibatkan Bom penduduk usia lanjut.

3. Penutup

- a. Sasaran-sasaran pengendalian kuantitas penduduk yang tidak memenuhi harapan tidak terlepas dari melemahnya Program Keluarga Berencana Nasional sejak satu dekade belakangan setelah berlakunya otonomi daerah, terutama setelah penyerahan kewenangan program KB diberikan ke kabupaten/kota. Keberlangsungan program KB di daerah sangat tergantung dari pemahaman dan persepsi Pemerintah Kabupaten/Kota tentang penting dan strategisnya Program KB bagi kemajuan daerah.
- b. Untuk mengatasi masalah kependudukan di Indonesia khususnya di Provinsi Bengkulu yang demikian kompleks, serta sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pemerintah Daerah perlu membuat semacam grand design pembangunan kependudukan di Indonesia, yang terdiri dari dari 5

(lima) aspek pembangunan kependudukan, yaitu:

(1) Grand Design Pengendalian Kuantitas Penduduk; (2) Grand Design Peningkatan Kualitas Penduduk; (3) Grand Design Pengarahan Mobilitas Penduduk; (4)) Grand Design Pembangunan Keluarga; dan (5) Grand Design Pembangunan Data-Base Kependudukan.

- c. Dalam jangka panjang kondisi kependudukan yang diinginkan adalah tercapainya penduduk stabil dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Dari kondisi ini diharapkan bahwa jumlah bayi yang lahir diharapkan sama (seimbang) dengan jumlah kematian sehingga penduduk menjadi stasioner. Untuk mencapai kondisi penduduk tumbuh seimbang (PTS), diharapkan angka kelahiran total (TFR) akan menjadi 2,1 per wanita atau Net Reproduction Rate (NRR) sebesar 1 per wanita pada tahun 2015.